



Peran Pamong Dalam Internalisasi Karakter Disiplin, Religius, Dan Mandiri Di SMP Rukun Abadi Boarding School

Irwan Jainurdin¹, Ediat²

STIT At-Taqwa Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: jainurdinirwan@gmail.com, ediat73@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 08 Mei 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of character education in shaping students' personalities in a boarding school environment with an intensive guidance system. However, character development still faces challenges in the internalization of values among students. This study aims to analyze the role of mentors (pamong) in internalizing discipline, religiosity, and independence among students. The research uses a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results show that mentors play roles as supervisors, guides, and role models in character development. Discipline is formed through structured rules and supervision, but remains external. Religious character develops through habitual religious activities, although students' awareness is not evenly distributed. Meanwhile, independence is developed through daily activities in the boarding school environment. This study concludes that the role of mentors is significant, but has not fully internalized character values due to the dominance of structural approaches.

Keywords: Mentors (Pamong), Character Education, Discipline, Religiosity, Independence

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa di lingkungan boarding school yang memiliki sistem pembinaan intensif. Namun, pembinaan karakter yang dilakukan masih menghadapi tantangan dalam aspek internalisasi nilai pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pamong dalam internalisasi karakter disiplin, religius, dan mandiri siswa di boarding school. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pamong berperan sebagai pengawas, pembimbing, dan teladan dalam pembinaan karakter siswa. Karakter disiplin terbentuk melalui penerapan aturan dan pengawasan yang ketat, namun masih bersifat eksternal. Karakter religius berkembang melalui pembiasaan ibadah yang terstruktur, meskipun tingkat kesadaran siswa belum merata. Sementara itu, karakter mandiri berkembang melalui aktivitas kehidupan sehari-hari siswa di asrama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pamong sangat signifikan dalam pembinaan karakter, tetapi belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai karakter pada diri siswa karena masih cenderung menggunakan pendekatan struktural.

Kata Kunci: Pamong, Pendidikan Karakter, Disiplin, Religius, Kemandirian.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi membentuk kepribadian siswa agar memiliki nilai moral, etika, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan saat ini, penguatan karakter menjadi semakin penting seiring dengan munculnya berbagai permasalahan moral di kalangan peserta didik, seperti rendahnya tingkat kedisiplinan, kurangnya kesadaran dalam beribadah, serta lemahnya sikap mandiri. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan nyata siswa (Berkowitz & Bier, 2007);(Darling-Hammond et al., 2020);(Lestari et al., 2024);(Rony & Jariyah, 2021).

Pembentukan karakter tidak terlepas dari pengaruh lingkungan pendidikan serta proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan (Arifudin, 2022). Pendidikan karakter tidak cukup hanya menekankan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga harus mampu menumbuhkan kesadaran moral dalam diri individu. (Lickona, 1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang harus dikembangkan secara seimbang. Hal ini selaras dengan teori perkembangan moral (Kohlberg, 1984) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tahapan perkembangan moral individu. Selain itu, (Nucci, 2014) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diarahkan pada terbentuknya kesadaran moral yang berasal dari dalam diri, bukan sekadar hasil dari tekanan atau aturan eksternal.

Salah satu sistem pendidikan yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai karakter adalah boarding school. Dalam sistem ini, siswa berada dalam lingkungan yang terkontrol dengan aktivitas yang terjadwal secara menyeluruh, sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Melalui pembiasaan yang konsisten, nilai-nilai seperti disiplin, religius, dan kemandirian dapat ditanamkan secara lebih optimal (Wibowo, 2020). Selain itu, lingkungan yang tertata dan terstruktur juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses internalisasi nilai karakter pada siswa (NAINGGOLAN, 2022).

Dalam konteks boarding school, pamong memegang peran yang sangat penting karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pamong tidak hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam berbagai aktivitas siswa. Peran tersebut mencakup pembinaan kedisiplinan, pendampingan kegiatan keagamaan, serta penguatan kemandirian siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara pamong dan siswa serta konsistensi dalam pelaksanaan pembinaan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih menghadapi sejumlah kendala. Proses pembinaan seringkali lebih berfokus pada penerapan aturan dan pengawasan dibandingkan dengan upaya membangun kesadaran internal siswa (Rahmat et al., 2020); (Jayadi et al., 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kepatuhan yang bersifat semu, di

mana siswa menunjukkan perilaku disiplin dan religius hanya dalam situasi tertentu, khususnya ketika berada dalam pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Rukun Abadi Boarding School Kota Tangerang, diketahui bahwa pembinaan karakter telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, seperti penerapan jadwal harian, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan kemandirian. Pamong berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam menjalankan aktivitas tersebut. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain kedisiplinan siswa yang masih bergantung pada pengawasan, tingkat kesadaran religius yang belum merata, serta hubungan antara pamong dan siswa yang belum sepenuhnya terbangun secara personal.

Selain itu, peran pamong dalam pelaksanaan pembinaan cenderung lebih dominan sebagai pengawas dibandingkan sebagai pembimbing. Hal ini berdampak pada belum optimalnya proses internalisasi nilai karakter pada diri siswa. Tidak semua siswa juga merasakan kedekatan emosional dengan pamong, sehingga proses pembinaan belum sepenuhnya menyentuh aspek personal siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan antara pelaksanaan pendidikan karakter yang telah berjalan secara sistematis dengan tingkat internalisasi nilai pada diri siswa (Arifudin, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran pamong dalam internalisasi karakter disiplin, religius, dan mandiri siswa di SMP Rukun Abadi Boarding School Kota Tangerang, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembinaan karakter yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan kesadaran internal siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran pamong dalam pembinaan karakter siswa di lingkungan boarding school. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi secara langsung di lapangan (Creswell, 2020). Selain itu, pendekatan ini memberikan keleluasaan dalam menggali data secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Moleong, 2021). Subjek penelitian terdiri dari pamong, siswa, dan guru di SMP Rukun Abadi Boarding School Kota Tangerang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembinaan karakter. Pamong dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran sentral dalam kehidupan siswa di asrama, sedangkan siswa dan guru dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di SMP Rukun Abadi Boarding School Kota Tangerang. Lokasi penelitian dipilih karena menerapkan sistem boarding school yang memungkinkan pembinaan karakter dilakukan secara intensif melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara

langsung aktivitas siswa serta peran pamong dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pamong, siswa, dan guru untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, serta bentuk pembinaan karakter yang dilakukan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara langsung di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari pamong, siswa, dan guru. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin di SMP Rukun Abadi Boarding School dilaksanakan melalui penerapan aturan yang jelas serta kegiatan yang terjadwal secara sistematis. Siswa dibiasakan mengikuti aktivitas harian seperti bangun pagi, belajar, beribadah, dan istirahat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak asrama.

Berdasarkan hasil wawancara, pamong menyatakan:

"Kami memastikan siswa mengikuti semua kegiatan sesuai jadwal. Jika ada yang melanggar, kami memberikan teguran agar mereka terbiasa disiplin." (P1, 2026)

Sementara itu, siswa mengungkapkan:

"Kalau ada pamong, kami jadi lebih disiplin, tetapi kadang masih karena takut melanggar aturan." (S1, 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan disiplin dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pembiasaan dan pengawasan. Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas rutin yang terstruktur, sedangkan pengawasan dilakukan oleh pamong untuk memastikan kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku.



Gambar 1. Pembinaan Disiplin oleh Pamong

Berdasarkan Gambar 1, terlihat pamong membantu siswa dalam merapikan seragam sebelum mengikuti kegiatan. Kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan disiplin melalui pengawasan langsung sekaligus keteladanan (modeling). Pamong tidak hanya berperan sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan secara langsung kepada siswa.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada sebagian kasus masih bersifat eksternal, yaitu dipengaruhi oleh keberadaan pamong dan aturan yang berlaku. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan disiplin masih berada pada tahap kepatuhan (compliance), di mana perilaku disiplin muncul karena adanya kontrol dari luar, bukan karena kesadaran internal siswa.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Lickona, 1991), yang menekankan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui pembiasaan, tetapi juga harus mencapai tahap kesadaran moral. Dengan demikian, pembinaan karakter disiplin di SMP Rukun Abadi Boarding School telah berjalan dengan baik dalam membentuk keteraturan siswa, namun masih memerlukan penguatan pada aspek internalisasi nilai agar disiplin dapat berkembang menjadi kesadaran pribadi.

Pembinaan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius di SMP Rukun Abadi Boarding School dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, seperti shalat berjamaah, mengaji, serta pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan asrama.

Berdasarkan hasil wawancara, pamong menyatakan:

"Kami membimbing siswa agar terbiasa menjalankan ibadah setiap hari." (P2, 2026)

Sementara itu, siswa mengungkapkan:

"Di sini kami jadi lebih rajin ibadah, tetapi kadang masih karena kewajiban, belum sepenuhnya dari diri sendiri." (S1, 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan religius dilakukan melalui pembiasaan ibadah yang terjadwal dan pendampingan langsung oleh pamong. Selain berperan sebagai pengawas, pamong juga berfungsi sebagai teladan dalam praktik keagamaan, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang dicontohkan.



Gambar 2. Pembinaan Religius melalui Kegiatan Mengaji

Berdasarkan Gambar 2, terlihat pamong mendampingi siswa dalam kegiatan mengaji dengan posisi berada di belakang. Posisi tersebut menunjukkan peran pamong sebagai pembimbing sekaligus pengawas dalam proses pembelajaran keagamaan. Kehadiran pamong dalam kegiatan ini mencerminkan adanya pembinaan religius yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga melalui interaksi langsung dan keteladanan.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kesadaran religius siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah melaksanakan ibadah dengan kesadaran pribadi, tetapi sebagian lainnya masih dipengaruhi oleh aturan dan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan religius masih berada pada tahap pembiasaan ritual dan belum sepenuhnya mencapai internalisasi nilai.

Dalam perspektif perkembangan moral, kondisi ini merupakan bagian dari proses bertahap. (Kohlberg, 1984) menjelaskan bahwa individu berkembang dari tahap kepatuhan terhadap aturan menuju kesadaran moral yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perbedaan tingkat religiusitas siswa merupakan hal yang wajar dalam proses pembinaan.

Dengan demikian, pembinaan karakter religius di SMP Rukun Abadi Boarding School dapat dikatakan telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun, masih diperlukan pendekatan yang lebih personal dan reflektif agar nilai religius tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga berkembang menjadi kesadaran internal dalam diri siswa.

Pembinaan Karakter Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter mandiri di SMP Rukun Abadi Boarding School dilakukan melalui pembiasaan aktivitas kehidupan sehari-hari yang menuntut siswa untuk mengelola kebutuhan pribadi secara langsung. Kegiatan tersebut meliputi mengatur pakaian, merapikan tempat tidur, mengambil makanan, serta menjaga kebersihan lingkungan asrama.

Berdasarkan hasil wawancara, pamong menyatakan :

"Kami melatih siswa agar mandiri dengan cara tidak selalu membantu mereka, tetapi mengarahkan supaya mereka bisa melakukannya sendiri." (P3, 2026)

Sementara itu, siswa mengungkapkan:

"Awalnya sulit, tetapi sekarang sudah terbiasa melakukan semuanya sendiri." (S3, 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan kemandirian dilakukan melalui pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) (Nucci, 2014), di mana siswa terlibat secara aktif dalam aktivitas sehari-hari. Dalam proses ini, pamong berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bukan sebagai pihak yang selalu membantu secara langsung (Darling-Hammond et al., 2020).



Gambar 3. Pembinaan Kemandirian Siswa

Berdasarkan Gambar 3, terlihat pamong mengajarkan siswa cara melipat pakaian dengan benar. Kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan kemandirian melalui keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas sehari-hari. Siswa tidak hanya menerima arahan, tetapi juga mempraktikkan secara langsung keterampilan yang diajarkan.

Berbeda dengan aspek disiplin dan religius yang masih dipengaruhi oleh pengawasan, karakter mandiri menunjukkan tingkat internalisasi yang lebih baik (Berkowitz & Bier, 2007). Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas tanpa ketergantungan pada pamong.

Dalam perspektif pendidikan karakter, pembelajaran melalui pengalaman langsung merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wibowo, 2020) yang menyatakan bahwa kemandirian dapat berkembang secara optimal melalui pemberian tanggung jawab nyata kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter mandiri di Rukun Abadi Boarding School telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas sehari-hari yang mendorong terbentuknya kebiasaan dan kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri (Najili et al., 2022).

Tingkat Karakter Siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan karakter, peneliti melakukan analisis terhadap kondisi karakter siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada tiga aspek utama, yaitu disiplin, religius, dan kemandirian.

Penilaian ini disusun berdasarkan data per individu, kemudian dikategorikan menjadi beberapa tingkat, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang.

Tabel 1. Tingkat Karakter Siswa Berdasarkan Data Individu.

N	Inisia	Disiplin	Religius	Mandiri	Kategori
1	S1	Cukup	Cukup	Cukup	Sedang
2	S2	Baik	Baik	Baik	Baik
3	S3	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	S4	Cukup	Cukup	Cukup	Sedang

5	S5	Cukup	Cukup	Baik	Sedang
6	S6	Baik	Baik	Baik	Baik
7	S7	Baik	Baik	Baik	Baik
8	S8	Cukup	Cukup	Baik	Sedang
9	S9	Baik	Baik	Baik	Baik
10	S10	Baik	Cukup	Baik	Baik

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Karakter Siswa

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	1 siswa	10%
Baik	5 siswa	50%
Sedang	4 siswa	40%
Kurang	0 siswa	0%
Total	10 siswa	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik (50%), diikuti kategori sedang (40%), dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sangat baik (10%).

Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter di Rukun Abadi Boarding School telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang telah menunjukkan perilaku disiplin, religius, dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya mencapai tingkat internalisasi nilai. Pada aspek disiplin dan religius, sebagian siswa masih menjalankan kegiatan karena adanya aturan dan pengawasan, bukan karena kesadaran pribadi.

Sebaliknya, pada aspek kemandirian, hasil yang diperoleh cenderung lebih baik. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas sehari-hari, sehingga nilai kemandirian lebih mudah terbentuk melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di Rukun Abadi Boarding School telah berhasil dalam membentuk perilaku positif siswa, namun masih perlu ditingkatkan pada aspek internalisasi nilai, terutama melalui pendekatan yang lebih personal dan komunikatif antara pamong dan siswa.

Tabel 3. Ringkasan Peran Pamong dalam Pembinaan Karakter

N Aspek Karakter	Bentuk Pembinaan	Peran Pamong	Hasil
1 Disiplin	Aturan dan jadwal kegiatan harian	Pengawas dan pengontrol	Disiplin terbentuk, namun masih bersifat eksternal
2 Religius	Shalat berjamaah, mengaji, pembinaan akhlak	Pembimbing dan teladan	Religius meningkat, namun belum merata
3 Mandiri	Kegiatan sehari-hari (meliputi pakaian, mengurus kebutuhan pribadi)	Pembimbing	Kemandirian berkembang dengan baik

Hambatan dalam Pembinaan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hambatan dalam proses pembinaan karakter siswa di Rukun Abadi Boarding School. Hambatan tersebut berkaitan dengan aspek kedisiplinan, religiusitas, serta hubungan antara pamong dan siswa.

Pertama, kedisiplinan siswa masih cenderung bergantung pada pengawasan pamong. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang lebih tertib ketika berada dalam pengawasan, namun cenderung menurun ketika pengawasan tidak dilakukan secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan yang terbentuk masih bersifat eksternal dan belum sepenuhnya menjadi kesadaran internal dalam diri siswa.

Kedua, kesadaran religius siswa belum merata. Meskipun kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah dan mengaji telah dilaksanakan secara rutin, sebagian siswa masih menjalankannya karena kewajiban atau aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan religius masih berada pada tahap pembiasaan, belum sepenuhnya mencapai tahap internalisasi nilai.

Ketiga, hubungan antara pamong dan siswa belum sepenuhnya terjalin secara dekat. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat siswa yang merasa kurang nyaman untuk berkomunikasi secara terbuka dengan pamong. Interaksi yang terjadi cenderung bersifat formal dan lebih banyak muncul dalam konteks pengawasan dibandingkan pembimbingan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan berikut:

"Kalau tidak diawasi, masih ada siswa yang melanggar aturan." (P1, 2026)

"Tidak semua siswa merasa dekat dengan pamong, jadi komunikasi belum maksimal." (S2, 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter masih didominasi oleh pendekatan struktural yang berorientasi pada aturan dan pengawasan. Pendekatan ini memang efektif dalam menciptakan keteraturan, namun berpotensi menghasilkan kepatuhan semu, yaitu perilaku yang muncul karena tekanan eksternal, bukan kesadaran internal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter seringkali lebih menekankan kepatuhan daripada internalisasi nilai (Rahmat et al., 2020); (Jayadi et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam pendekatan pembinaan yang lebih personal dan komunikatif, sehingga hubungan antara pamong dan siswa dapat terjalin dengan lebih baik dan pembinaan karakter dapat berkembang secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter di Rukun Abadi Boarding School telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan kegiatan yang terstruktur dan peran aktif pamong dalam mendampingi siswa. Pembinaan ini mampu membentuk perilaku disiplin, religius, dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk perilaku siswa (Lickona, 1991); (Berkowitz & Bier, 2007).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan karakter belum sepenuhnya mencapai tahap internalisasi nilai. Pada aspek disiplin

dan religius, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang dipengaruhi oleh aturan dan pengawasan, sehingga karakter yang terbentuk cenderung bersifat eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan moral siswa masih berada pada tahap kepatuhan terhadap aturan sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan moral (Kohlberg, 1984).

Sementara itu, pada aspek kemandirian, pembinaan menunjukkan hasil yang lebih optimal karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*) lebih efektif dalam membentuk karakter siswa (Nucci, 2014).

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan karakter tidak hanya ditentukan oleh adanya aturan dan pembiasaan, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara pamong dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendekatan pembinaan yang lebih personal, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan kesadaran internal siswa (Darling-Hammond et al., 2020).

Dengan demikian, peran pamong dalam pembinaan karakter dapat dikatakan efektif dalam membentuk keteraturan dan kebiasaan siswa, namun masih perlu ditingkatkan agar pembinaan tidak hanya menghasilkan kepatuhan, tetapi juga mampu membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa secara berkelanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di Rukun Abadi Boarding School telah berjalan melalui sistem pembiasaan yang terstruktur dengan melibatkan peran pamong sebagai pengawas, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Pembinaan karakter meliputi tiga aspek utama, yaitu disiplin, religius, dan kemandirian. Pada aspek disiplin, pembinaan dilakukan melalui penerapan aturan dan pengawasan yang mampu membentuk keteraturan perilaku siswa, namun masih cenderung bersifat eksternal karena dipengaruhi oleh kehadiran pamong. Pada aspek religius, pembinaan dilakukan melalui kegiatan ibadah rutin yang mampu meningkatkan kebiasaan beribadah, meskipun tingkat kesadaran siswa masih bervariasi dan belum sepenuhnya terinternalisasi. Sementara itu, pada aspek kemandirian, pembinaan menunjukkan hasil yang lebih optimal karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari, sehingga nilai kemandirian lebih mudah terbentuk melalui pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori baik, yang menandakan bahwa pembinaan karakter telah berhasil membentuk perilaku positif siswa. Namun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter belum sepenuhnya mencapai tahap internalisasi nilai. Oleh karena itu, pembinaan karakter tidak hanya perlu difokuskan pada pembiasaan dan pengawasan, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan kesadaran internal siswa. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pihak boarding school meningkatkan pendekatan pembinaan yang lebih personal dan komunikatif antara pamong dan siswa, sehingga hubungan yang terjalin tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mendukung perkembangan emosional siswa. Selain itu, pamong perlu

mengembangkan strategi pembinaan yang tidak hanya menekankan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembinaan karakter berbasis pendekatan psikologis atau konseling, sehingga pembinaan karakter dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIT At Taqwa Bandung yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIT At Taqwa Bandung yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi yang telah memberikan arahan serta kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Rukun Abadi Boarding School yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pengumpulan data, khususnya kepada para pamong dan siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis). In Widina Bhakti Persada. www.penerbitwidina.com
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2007). What Works In Character Education. *Journal of Research in Character Education*, 5(1), 29–48. <https://doi.org/10.1108/ce-02-2007-0002>
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Jayadi, J., Zulela, M. S., Edwita, E., & ... (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter melalui Kemandirian Siswa terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*, 4, 82–90. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/811%0Ahttps://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/download/811/614>
- Kohlberg, L. (1984). *Essays on moral development: The psychology of moral development* (Vol. 2). Harper & Row.
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral

- Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 7(2), 97-105.
<https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9085>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- NAINGGOLAN, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099-2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Nucci, L. (2014). *Character: A multidimensional approach to moral education*. Routledge.
- Rahmat, A., Mirnawati, M., Halidu, S., & Dehi, P. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 217. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.217-224.2018>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79-100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Wibowo, A. H. (2020). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Al-Ghazali. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 2(2), 150-160. <https://doi.org/10.53563/ai.v2i2.42>